



► BERAS OPLOSAN

## Disperindag Belum Temukan Penyimpangan

DANUREJAN—Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY bersama Satgas Pangan DIY memantau beras di pasaran, dan hasilnya belum ditemukan beras oplosan. Pengawasan akan terus dilakukan untuk memastikan beras yang beredar sesuai.

Kepala Disperindag DIY, Yuna Pancawati, menjelaskan pemantauan dilakukan Kamis (17/7) di Pasar Prawirotaman dan sejumlah toko swalayan. Pemantauan melibatkan Satgas Pangan Polda DIY, Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) DIY, Ombudsman Republik Indonesia (ORI) DIY, Bulog hingga distributor di DIY.

"Pengawasan mengambil beberapa sampel untuk beras premium seperti merek Sawah Panen, Sovia,

Sawah Jingga, Fortune, Sania, Ladori, Obor dengan produsen dari Wilmar, Padi Indonesia Maju, Sahabat Sejati UD Sri Rahayu dan PT Tiga Berlian Jaya," ujarnya, Jumat (18/7).

Berdasarkan uji yang dilakukan oleh petugas UPT Metrologi Kota Jogja, diperoleh hasil berat takaran semua sampel yang diambil tertera di label 5 kg memenuhi standar dengan kisaran berat netto 5,007-5,048 kg dan berat netto 4,977-5,048 kg.

"Berdasarkan peraturan ada toleransi berat 1,5 persen sehingga minimum berat ukuran 5 kg yang diperkenankan memenuhi standar minimal 4,925 kg. Berdasarkan pemeriksaan visual mutu beras atau ukuran butir an oleh petugas pengawas mutu



**Warga Gunungketur** mengambil bantuan pangan beras di Kelurahan Gunungketur, Kemantren Pakualaman, Jumat (18/7).

hasil pertanian juga memenuhi standar beras premium. Sesuai standar beras premium, butir patah maksimal 15 persen,"

katanya.

**Kios Segara Amarta** Untuk mengantisipasi peredaran

beras oplosan di pasaran, Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mengimbau masyarakat agar membeli beras di Kios Segara Amarta.

Menurut Hasto, Pemkot Jogja memiliki sejumlah Kios Segara Amarta di sejumlah pasar rakyat yang menyediakan beras dengan standar kualitas yang dipastikan keasliannya. "Kios Segara Amarta menyediakan beras dengan berbagai level harga dan kualitas yang standar. Kami ingin mengontrol beras-beras oplosan itu melalui kios ini," katanya, Jumat.

Menurut Hasto, salah satu metode dalam pengoplosan beras dilakukan dengan menampurkan beras utuh yang memiliki kualitas tinggi dengan menir atau beras yang pecah. "Oplosan itu tidak

selalu dicampur zat berbahaya, tapi bisa juga dicampur menir. Misalnya beras kepala yang mahal dicampur menir agar lebih banyak, padahal kualitasnya jadi turun. Ini yang harus diwaspadai," katanya.

Sementara, Perum Bulog Kanwil Yogyakarta melarang penjualan beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) secara eceran untuk mengantisipasi penyelewengan. Pimpinan Perum Bulog Kanwil Yogyakarta, Ninik Setyowati, menegaskan jajarannya menerapkan aturan ketat untuk penebusan beras SPHP. Pedagang dibatasi hanya dapat menebus beras SPHP maksimal dua ton dan tidak boleh membuka kemasan untuk dijual secara eceran. (Lugas Subarkah & Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005